

p-ISSN: 2654-8534
e-ISSN: 2655-1780

Seminar Internasional Riksa Bahasa **XII**

***Peranan Bahasa Indonesia
sebagai Literasi Peradaban***

**3 November 2018
Universitas Pendidikan Indonesia**

<http://proceedings.upi.edu/index.php/riksabahasa>
riksabahasa@upi.edu





Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
SPs Universitas Pendidikan Indonesia

Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia 3 November 2018

Diterbitkan oleh Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI bekerja sama dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia. Seminar Internasional ini merupakan agenda rutin Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia. Berisi tulisan yang diangkat dari hasil penelitian di bidang bahasa, sastra, tradisi, dan pembelajarannya. Artikel yang dimuat telah direview oleh pakar di bidangnya.

- Penanggung jawab : Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
SPs Universitas Pendidikan Indonesia
- Ketua Pelaksana : Tiya Antoni, S.Pd.
- Pimpinan Redaksi : Desma Yuliadi Saputra, S.Pd.
- Penyunting Utama : Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.
Dr. Vismaia S. Damayanti, M.Pd.
Dr. Yeti Mulyati, M.Pd.
Dr. Suci Sundusiah, M.Pd.
- Penyunting Pelaksana : Tomi Wahyu Septarianto, M.Pd.
Haerul, M.Pd.
Saidiman, M.Pd.
- Tim Kurator : Cut Nabilla Kesha, S.Pd.
Khalidatun Nuzula, S.Pd.
Mita Domi Fella Henanggil, S.Pd.
Trisnawati, S.Pd.
Muhamad Zainal Arifin, S.Pd.
- Pelaksana Tata Usaha : Hendriyana

Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu

Sambutan Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia

Dr. Andoyo Sastromiharjo, M.Pd.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Ayat 1 Pasal 1 UU Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003). Konsep pendidikan yang dianut dalam penyelenggaraan pendidikan di Indonesia tersebut menyiratkan berbagai persiapan, baik dari warga, masyarakat, maupun pemerintah. Persiapan yang paling mendasar dari semua lapisan tersebut adalah persiapan kesadaran dan kephahaman terhadap konsep pendidikan tersebut. Kedua bentuk persiapan tersebut diperlukan agar dalam pencapaiannya terjadi sinergi dari berbagai aktivitas dari semua pihak.

Saat ini pendidikan di Indonesia diwarnai dengan kondisi yang memprihatinkan untuk menghadapi era revolusi industri 4.0. menurut berbagai sumber ada tiga hal yang harus ditingkatkan dari sebuah bangsa agar dapat menghadapi era tersebut, yakni karakter, kompetensi, dan literasi. Karakter terkait dengan sikap dan perilaku suatu bangsa yang harus mengarah bagi kedamaian, keadilan, dan kesejahteraan. Kompetensi mengarah pada peningkatan kemampuan berpikir kritis, kreatif, komunikatif, dan kolaboratif. Literasi bangsa pun harus terus dipacu untuk meningkatkan kemampuan membaca, kephahaman budaya, teknologi, dan keuangan.

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII merupakan wahana untuk membicarakan pemecahan masalah yang tepat menghadapi era revolusi industri 4.0 melalui dunia pendidikan bahasa Indonesia, baik dari sisi bahasa, sastra, maupun budaya yang menjadi khazanah bangsa Indonesia. Sejumlah makalah telah disajikan pada acara tersebut dan berlangsung menarik dari setiap pembentangannya. Untuk mendapatkan informasi yang jelas dari setiap makalah yang dibentangkan, panitia Riksa Bahasa XII menyiapkan prosidingnya. Semoga prosiding ini bermanfaat dan kami mohon maaf atas segala kekurangannya.

Bandung, 3 November 2018

**Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia
Sekolah Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia**

Prakata Panitia Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

Kita yang telah terbiasa berproses dalam segala kebaikan, senantiasa setiap perjalanannya berharap mendapat hidayah dan anugerah dari Tuhan pencipta alam dan segala isinya—segala ilmu pengetahuan. Kita bersyukur, langkah demi langkah perjalanan dalam pelaksanaan Seminar Internasional Riksa Bahasa XII telah sampai pada sesuatu yang kita harapkan. Untuk kali pertamanya, tulisan-tulisan yang diterima oleh panitia Riksa Bahasa XII dapat diterbitkan secara daring dan cetak dengan ber-ISSN dan terindeks ke dalam *google scholar*, serta dapat diakses secara bebas melalui portal *Open Journal System (OJS)*. Semoga langkah ini menjadi sebuah terobosan yang dapat dilanjutkan pada kegiatan selanjutnya.

Seminar Internasional dengan tema *Peranan Bahasa Indonesia sebagai Literasi Peradaban*, diharapkan dapat menjadi sebuah wahana di bidang ilmu pendidikan—bagi para akademisi dan praktisi kebahasaan, kesusastaan, dan pembelajarannya. Selain itu, pertemuan mahasiswa lintas kampus menjadi sebuah momentum yang begitu membahagiakan bagi kita semua. Terlebih, Seminar Internasional Riksa Bahasa XII diselenggarakan atas kerja sama Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs Universitas Pendidikan Indonesia dengan Perkumpulan Pengajar Bahasa Indonesia (PPBI). Dengan demikian, segala problematika pendidikan yang awalnya sulit diakses karena jarak dapat diolah menjadi sebuah forum ilmiah dalam kegiatan ini.

Pada kesempatan ini, kami mengucapkan terima kasih kepada para pembicara kunci, pemakalah, peserta, panitia, dan pihak-pihak yang telah ikut berkontribusi dalam kegiatan ini. Mohon maaf atas segala kekurangan dalam pelaksanaan Riksa Bahasa XII. Semoga dapat menjadi perbaikan dan pelajaran bagi kita sebagai penyelenggara. Selamat menikmati prosiding Riksa Bahasa XII, semoga bermanfaat.

Bandung, 3 November 2018

Panitia Riksa Bahasa XII

Daftar Isi

Seminar Internasional Riksa Bahasa XII

3 November 2018

iii	SAMBUTAN KETUA PROGRAM STUDI
v	PRAKATA PANITIA RIKSA BAHASA XII
vii	DAFTAR ISI

MAKALAH PEMBICARA KUNCI

1	PERSEPSI PELAJAR TERHADAP TINGKAH LAKU PENGAJARAN GURU BAHASA MELAYU SEKOLAH MENENGAH DI NEGARA BRUNEI DARUSSALAM Dr. Haji Mohd Ali bin Haji Radin
29	REPRESENTASI BUDAYA DALAM CERITA PENDEK INDONESIA David John Rawson, B.A (Hons.), MPS.

KATEGORI BAHASA

47	PEMBINGKAIAN PRABOWO DAN JOKOWI DI INSTAGRAM MOJOKDOTCO SEBUAH ANALISIS WACANA MULTIMODAL Apri Pendri dan Vismaia S. Damayanti
55	PANTUN DALAM KESENIAN TUNDANG MAYANG PADA MASYARAKAT MELAYU PONTIANAK (KAJIAN LINGUISTIK FUNGSIONAL SISTEMIK) Ari Kurnianingsih dan Yunus Abidin

-
- 63** GERAKAN LITERASI MEDIA DI SEKOLAH SEBAGAI UPAYA MEMINIMALISIR PENYEBARAN HOAKS MELALUI MEDIA SOSIAL
Ari Rizki Nugraha dan Andoyo Sastromiharjo
- 73** PRINSIP KESOPANAN BAHASA DALAM NOVEL KUSUT KARYA ISMET FANANY (TINJAUAN PRAGMATIK)
Aruna Laila
- 83** UNGKAPAN EMOSI NEGATIF MASYARAKAT MULTIETNIS PANDALUNGAN JEMBER
Astri Widyaruli Anggraeni, Trisna Andarwulan dan Ruaidah
- 93** KAJIAN LINGUISTIK VERBA SERIAL DALAM BAHASA MINANGKABAU
Ayu Fircha Irdina
- 99** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA MAHASISWA MESIR PROGRAM KNB DAN DARMASISWA UNIVERSITAS NEGERI MALANG
Bella Wahyu Wijayanti dan Robiatul Adawiyah 99
- 109** KETERAMPILAN LITERASI MEDIA SOSIAL UNTUK MENANAMKAN NILAI KEBHINEKAAN
Cecep Dudung Julianto
- 119** KLASIFIKASI GAYA WICARA MAHASISWA DALAM PRESPEKTIF MARTIN JOOS (SEBUAH KAJIAN AWAL)
Daman Huri dan Sri Wiyanti
- 127** INTERFERENSI BAHASA INDONESIA DALAM BAHASA TALAUPADA TUTURAN ANAK
Destrianika Binoto
- 137** TREN BAHASA ANAK JAKARTA SELATAN
Dina Purnama Sari
- 147** PERSPEKTIF IDEOLOGIS PADA TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM FRAGMENT TANYA JAWAB KENDURI CINTA EMHA AINUN NAJIB DAN SUDJIWO TEJO
Dwi Sastra Nurrokhma

-
- 155** VARIASI FONEM SILABI AKHIR KATEGORI NOMINA PADA BAHASA KERINCI DI KECAMATAN HAMPARAN RAWANG KOTA SUNGAI PENUH
Esy Solvera, Wahya, dan Wagiaty
- 163** LEKSIKON BERHUMA DALAM PIKUKUH SLAM SUNDA WIWITAN PADA MASYARAKAT BADUY (KAJIAN LEKSIKOLOGI)
Gadis Saktika, Sri Wiyanti, dan Mahmud Fasya
- 169** KESALAHAN BERBAHASA INDONESIA PADA MULTIBAHASAWAN MAHASISWA DARMASISWA UNIKOM
Juanda
- 175** IMPLIKATUR PERTUTURAN ANTARA DOSEN DAN MAHASISWA (SEBUAH STUDI DESKRIPTIF ANALITIS DI SEBUAH PERGURUAN TINGGI DI KARAWANG)
Kelik Wachyudi, Liza Zakiyah, dan Zakir Hussain
- 183** POLA PEMBENTUK KONSTRUKSI VERBA SERIAL BAHASA MADURA DAN STRUKTUR KONSTITUEN (KAJIAN TIPOLOGI BAHASA DAN STRUKTUR KONSTITUEN TEORI X-BAR)
Khothibhatul Ummah
- 195** KESANTUNAN BERBAHASA TOKOH POLITIK INDONESIA DI RUANG PUBLIK
Mahmudah Nursolihah dan Andoyo Sastromiharjo
- 203** MAKIAN PADA KOMENTAR POSTINGAN POLITIK DI INSTAGRAM DETIKCOM
Melda Fauzia Damaiyanti
- 211** WACANA HUMOR SATIRIS DALAM SASTRASIBER DI AKUN INSTAGRAM TAHILALATS
Maulidah Fittaurina dan Machridatul Ijlisa
- 221** DAMPAK LITERASI INFORMASI DALAM MEDIA TELEVISI TERHADAP PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA PADA KALANGAN REMAJA DI KABUPATEN BANDUNG BARAT DAN CIMAHI
Mimin Sahmini

-
- 231** KONSTRUKSI VERBA SERIAL TIPE GERAKAN PADA BAHASA ISOLATIF: DALAM BAHASA SIKKA DAN MANGGARAI
Monika Herliana
- 239** MODEL PEMBELAJARAN KEAKSARAAN FUNGSIONAL MELALUI PENDEKATAN LEA BERBASIS POLA ASUH KELUARGA DALAM PENUNTASAN TUNAAKSARA MASYARAKAT MISKIN PERDESAAN
Muhamad Zainal Arifin dan Vismaia S. Damaianti
- 251** PARTISIPASI AKADEMISI DALAM IMPLEMENTASI KEBIJAKAN BAHASA INDONESIA
Muhammad Ridlo dan R. Ockti Karleni
- 259** REPRESENTASI BUDAYA DALAM TUTURAN GURU: WACANA FUNGSIONAL SISTEMIK
Ni Wayan Eminda Sari dan Dawud
- 267** NASIHAT GURINDAM DUA BELAS KARYA RAJA ALI HAJI DALAM MENYIKAPI PENYEBARAN *HOAX*
Nurfadilah
- 279** EKOLOGI BAHASA DAERAH BACAN
Pipit Aprilia Susanti
- 283** KONSTRUKSI BAHASA SARKASME DALAM PERGAULAN KAWULA MUDA BANDUNG
Ridzky Firmansyah Fahmi, Burhan Sidiq, dan Iin Tjarsinah
- 297** KEBIJAKAN BAHASA NASIONAL VERSUS SIKAP BAHASA ASING DI MEDAN, SUMATERA UTARA
Safinatul Hasanah Harahap
- 305** PEMARTABATAN BAHASA INDONESIA MELALUI BAHASA JURNALISTIK
Sofiatin
- 313** ANALISIS NILAI BUDAYA DAN KEARIFAN LOKAL DALAM PERIBAHASA MASYARAKAT MANGGARAI (GO'ET): KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK
Stefania Helmon

-
-
- 325** REPRESENTASI UJARAN KEBENCIAN DALAM MEDIA SOSIAL *TWITTER*
Suriadi dan Dadang S. Anshori
- 331** HUMOR ISLAMI PADA WHATSAPP: TELAHAH WACANA KRITIS
Susilo Mansurudin
- 341** KALIMAT PROMOTIF ANAK DI ERA DIGITAL
Wevi Lutfitasari
- 353** PERAN ANTROPOLINGUISTIK MENGURAI TRADISI MANGUPA ADAT ANGKOLA
Yusni Khairul Amri

KATEGORI SASTRA

- 367** EKSISTENSI BAHASA MELAYU SAMBAS DALAM BUDAYA MAKAN BESAPRAH MASYARAKAT MELAYU SAMBAS
Alif Alfi Syahrin dan Tresna Dwi Nurida
- 377** DOKUMENTASI FOLKLOR LISAN: CERITA RAKYAT GRESIK SEBAGAI MEDIA KARAKTER ANAK 6-12 TAHUN
Amalia Juningsih
- 387** STRUKTUR DAN NILAI BUDAYA PERNIKAHAN ADAT SASAK SORONG SERAH AJI KRAME DI LOMBOK
Anita Listiawati
- 395** NILAI FEMINISME TOKOH IREWA DALAM NOVEL *ISINGA* KARYA DOROTHEA ROSA HERLIANY
Arief Kurniatama, Suyitno, dan St. Y. Slamet
- 403** EKSPRESI MORAL REMAJA DALAM NOVEL *DILAN 1990* KARYA PIDI BAIQ
Arrie Widhayani, Sarwiji Suwandi, dan Retno Winarni
- 415** ANALISIS UNSUR INTRINSIK DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIEK PANTE KULU
Asriani

-
- 423** FENOMENA MANTRA TOLAK HUJAN DALAM MASYARAKAT PAKIS-JAJAR, KABUPATEN MALANG
Asyifa Alifia dan Alfi Cahya Firdauzi
- 433** UPAYA REVITALISASI KESENIAN BELUK SEBAGAI BAHAN AJAR CERITA RAKYAT UNTUK SISWA KELAS X SEKOLAH MENENGAH ATAS
Bangbang Muhammad Rizki dan Sumiyadi
- 441** NILAI-NILAI BUDAYA TRADISI UPACARA ADAT MERLAWUH DI GUNUNG SUSURU DESA KERTABUMI
Cep Anggi Ferdiansyah dan Yulianeta
- 449** EKSISTENSI HADIH MAJA DI KALANGAN MAHASISWA ACEH
Cut Nabilla Kesha dan Andoyo Sastromiharjo
- 455** "JOKO TINGKIR": ANALISIS NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT KABUPATEN SRAGEN
Dewi Frisay Latukau dan Yulianeta
- 463** NOVEL KOMIK (NOMIK) SEBAGAI BAHAN AJAR PEMBELAJARAN CERITA RAKYAT DARI HASIL ALIH WAHANA PANTUN SUNDA
Dini Ocktarina F. dan Nuny Sulistiany Idris
- 471** PENGKAJIAN SASTRA DIDAKTIS NOVEL *BIDADARI BERMATA BENING* KARYA HABIBURRAHMAN EL SHIRAZY
Erlinda Nofasari, Sumiyadi, dan Ninit Alfianika
- 481** MAKNA UNGKAPAN SYUKUR, PERMOHONAN, DAN HARAPAN DALAM MANTRA UPACARA NGUNGGAHKE SUWUNAN: KAJIAN ANTROPO-LINGUISTIK
Etheldredha Tiara Wuryaningtyas
- 491** REPRESENTASI IDEOLOGI FEMINISME DALAM MEDIA ONLINE TIRTO.ID
Fadli Zakaria dan Yulianeta
- 497** KAJIAN FOLKLOR CERITA WANDIUDIUI PADA MASYARAKAT BUTON DAN UPAYA PELESTARIANYA
Falmawati dan Yeti Mulyati

-
- 505** KAJIAN STRUKTUR MITOS DALAM CERITA *PANTUN CIUNG WANARA* VERSI C.M. PLEYTE
Ferina Meliasanti
- 517** REFLEKSI KONFLIK BATIN PADA TOKOH DALAM NOVEL *GADIS KECIL DI TEPI GAZA* KARYA VANNY CHRISMA
Gusnetti dan Rio Rinaldi
- 533** FENOMENA KELISANAN TRADISIONAL SEBAGAI MEDIA DAN SUMBER PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA DI SEKOLAH DASAR
Hasanatul Fitri dan Sonny Affandi
- 545** ALIH WAHANA PUISI *TAK SEPADAN* KARYA CHAIRIL ANWAR KE BENTUK MUSIKALISASI
Indra Irawan dan Sumiyadi
- 553** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SYAIR NYANYIAN ONANG-ONANG PADA PERTUNJUKAN GORDANG SAMBILAN
Irena Andina Putri Nst dan Tedi Permadi
- 563** ANALISIS NILAI MORAL DALAM NOVEL KARYA ASMA NADIA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PEMBELAJARAN SASTRA DI SEKOLAH
Jepri Arizal
- 573** PENGGUNAAN BAHASA SUNDA DAN JAWA DI KECAMATAN PUSAKA-NAGARA KABUPATEN SUBANG PROVINSI JAWA BARAT: STUDI GEOGRAFI DIALEK
Kartika Nurul Fajrina, Sugeng Riyanto, dan Wahyu
- 579** ANALISIS PERBANDINGAN TERHADAP FAKTA CERITA ANTARA NOVEL *SANG PEREMPUAN KEUMALA* DENGAN BIOGRAFI MALAHAYATI SRIKANDI DARI ACEH
Linda dan Sumiyadi
- 589** MAKNA MANTRA KESENIAN JATHILAN PADA MASYARAKAT YOGYAKARTA: KAJIAN ANTROPOLINGUISTIK
Lukas Budi Husada
- 597** PERJUANGAN MERAIH PENDIDIKAN PADA KARAKTER TOKOH DALAM NOVEL *MA YAN* DAN *LASKAR PELANGI*
Miftakhul Huda, Budi Prasetyo Wibowo, dan Hendi Kurniawan

-
- 605** KONSEP KESETIAAN PEREMPUAN (MUSLIHAT PENOLAKAN PINANGAN DALAM SYAIR KHADAMUDDIN AISYAH SULAIMAN)
Musliha dan Tedi Permadi
- 615** PENGUKUHAN MITOS HARIN BOTAN DALAM CERPEN JEMMY PIRAN
Musriani
- 625** KONSEP PERJUANGAN DALAM *HIKAYAT PRANG SABI* KARYA TEUNGKU CHIK PANTE KULU
Mutia Agustisa dan Yulianeta
- 631** AKTOR-AKTOR LISAN DI KEDAI KOPI (ANALISIS PERUBAHAN REALITAS MATERIAL SASTRA LISAN DI TANJUNGPINANG, KEPULAUAN RIAU)
Nanda Darius
- 641** TRANSFORMASI MASYARAKAT RIAU DALAM BUDAYA MENJAGA LINGKUNGAN DI NOVEL *LUKA PEREMPUAN ASAP* KARYA NAFI'AH AL MA'RAB
Noni Andriyani
- 649** APRESIASI ROYONG PENGANTAR TIDUR DENGAN PENDEKATAN EKOKRITIK GREG GARRARD
Nur Zaim Mono
- 659** MOTIF CERITA PADA SERI CERITA RAKYAT KARYA MURTI BUNANTA SERTA KEMUNGKINAN PENGARUHNYA PADA PERKEMBANGAN IMAJINASI DAN INTELEKTUAL ANAK
Olivia Maulani Choerunnisa dan Yunus Abidin
- 669** ANALISIS STRUKTUR PUISI *SEDU* KARYA FAJAR MARTA
Petrinto Shebsono dan Fajar Marta
- 677** REPRESENTASI KEKERASAN FISIK DAN SIMBOLIK TERHADAP PEREMPUAN DALAM FILM *MARLINA SI PEMBUNUH DALAM EMPAT BABAK*
Ratu Bulkis Ramli
- 691** RETORIK LOKALITAS MINANGKABAU DALAM NOVEL-NOVEL ROMANTISISME PENGARANG ETNIS MINANGKABAU: PERSPEKTIF STILISTIK-ANTROPOLOGIS
Rio Rinaldi dan Witri Annisa

-
- 701** MIMPI GIGI COPOT MASYARAKAT LUMAJANG SEBAGAI FENOMENA KEBENARAN DALAM KAJIAN PRIMBON JAWA DAN TEORI MIMPI SIGMUND FREUD
Robiatul Adawiyah dan Bella Wahyu Wijayanti
- 713** ANALISIS PENOKOHAN TOKOH UTAMA NOVEL "*BUNDA, KISAH CINTA DUA KODI*" KARYA ASMA NADIA KE FILM (KAJIAN ALIH WAHANA)
S. Nailul Muna A. dan Yulianeta
- 721** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN BANYUASIN
Santi Nurrahmawati
- 727** FUNGSI TRADISI UPACARA ADAT BAKAWUA DALAM MENINGKATKAN MODAL SOSIOKULTURAL DAN RANCANGAN MODEL REVITALISASI TRADISI LISAN SEBAGAI BAHAN PEMBELAJARAN TEKS ESKPLANASI
Sonny Affandi dan E. Kosasih
- 739** FOLKLOR TENGGER: LITERASI HARMONI BUDAYA, INSTRUMEN PENDIDIKAN, KONSERVASI, DAN KEWIRAUSAHAAN
Sony Sukmawan dan Rahmi Febriani
- 751** FUNGSI DAN NILAI BUDAYA DALAM CERITA RAKYAT DI KABUPATEN KUANTAN SINGINGI
Sri Antoni dan Sumiyadi
- 759** IDEOLOGI GENDER: REFLEKSI PERJUANGAN PEREMPUAN KARO DAN JAWA DALAM DOMINASI LAKI-LAKI
Sri Ulina B.G., Erlinda Nofasari, dan Fheti Wulandari Lubis
- 769** NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM SASTRA LISAN ADA *PAPPASENG*
Syahru Ramadan, Sumarlin Rengko, dan E. Kosasih
- 779** FILOSOFI LANGGAM KATO CERMIN BUDAYA AKADEMIK MAHASISWA DALAM BERKOMUNIKASI
Syofiani dan Romi Isnanda

-
-
- 789** PERSPEKTIF GENDER DALAM NOVEL *PADANG BULAN* KARYA ANDREA HIRATA SERTA IMPLEMENTASINYA SEBAGAI BAHAN AJAR SASTRA DI SMA
Tanita Liasna
- 799** REPRESENTASI NILAI-NILAI BUDAYA NTT DALAM NOVEL *ANAK MATA DI TANAH MELUS* KARYA OKKY MADASARI
Tanzilia Nur Fajriati dan Yunus Abidin
- 809** ANALISIS PROSES KREATIF PENYAIR INDONESIA DAN PEMANFAATANNYA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI
Tedy Heriyadi, Sumiyadi, dan Tedi Permadi
- 821** PERTUNJUKAN KRINOK SEBAGAI MEDIA PELESTARIAN TRADISI LISAN
Tiya Antoni dan Tedi Permadi
- 829** MANIFESTASI NILAI-NILAI KEARIFAN LOKAL DALAM BUKU CERITA ANAK *KECIL-KECIL PUNYA KARYA* (KKPK) "LILI & LYLIU"
Tomi Wahyu Septarianto
- 837** MAKNA SIMBOL TUMBUHAN PADA PEMASANGAN TARUB DALAM UPACARA PERNIKAHAN DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA: KAJIAN EKOLINGUISTIK
Wuri Wuryandari
- 845** NILAI BUDAYA SIRI' DAN STRUKTURAL DALAM PERNIKAHAN ADAT SUKU BUGIS SOPPENG SULAWESI SELATAN
Yusni Anisa

KATEGORI BIPA

- 857** *INVITATION CARD* SEBAGAI MEDIA KETERAMPILAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING
Asih Riyanti
- 865** RELEVANSI WUJUD KOHESI DAN KOHERENSI SEBAGAI BAHAN AJAR MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA)
Basuki Rachmat Sinaga, Andayani, dan Sahid Teguh Widodo

-
-
- 875** BAHAN AJAR PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA: ANALISIS PEMBELAJARAN BIPA DENGAN PENDEKATAN INTEGRATIF DALAM KONTEKS KECAKAPAN HIDUP
Lin Sihong dan Vismaia S. Damayanti
- 881** ANALISIS KESALAHAN AFIKSASI PADA KARANGAN ARGUMENTASI SISWA BIPA TINGKAT MENENGAH
Murni Maulina
- 889** ANALISIS BENTUK KEBUTUHAN AWAL PEMBELAJAR BIPA JERMAN DI GOETHE-INSTITUT INDONESIA
Nellita Sipinte dan Andoyo Sastromiharjo
- 895** PERANCANGAN MEDIA PEMBELAJARAN MEMBACA DAN MENULIS BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING MELALUI APLIKASI BERBASIS ANDROID
Tiryadi Rizki dan Tria Meditanala
- 901** IMPLEMENTASI LOKALITAS INDONESIA DALAM BAHAN AJAR BIPA TINGKAT DASAR
Tri Hastuti dan E. Kosasih

KATEGORI PEMBELAJARAN

- 907** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MEMBACA PEMAHAMAN MELALUI MODEL GUIDED DISCOVERY
Ammy Amalia Septyani dan Vismaia S. Damaianti
- 915** PENERAPAN MEDIA *SLIDE SHOW* DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
Anwar Hadi Adistia
- 921** INSTRUMEN EVALUASI KETERAMPILAN GURU MEMBERIKAN MOTIVASI MENYIMAK DAN BERBICARA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
Baharman, Haerul, Syihabuddin, dan Vismaia S. Damayanti
- 931** MODEL *CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING* (CORE) DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
Deden Much. Darmadi dan Kosasih

-
- 941** PENGEMBANGAN MULTIMEDIA INTERAKTIF MODEL ASSURE UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS KARYA TULIS ILMIAH
Desma Yuliadi Saputra dan Dadang Ansori
- 951** PENGEMBANGAN MEDIA VLOG (VIDEO BLOG) SEBAGAI MEDIA ALTERNATIF UNTUK MELATIH PROSES BERPIKIR KRITIS SISWA DALAM MATERI LAPORAN PERJALANAN
Devina Alianto
- 961** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA BERBANTUAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PENGALAMAN
Elkartina. S dan Isah Cahyani
- 969** UPAYA MENINGKATKAN PEMAHAMAN GURU BAHASA INDONESIA TERHADAP PENULISAN SOAL HOTS MELALUI PELATIHAN PENYUNAN SOAL HOTS BERBASIS PENGODEAN TERHADAP TAKSONOMI KARTHWOHL
Euis Erinawati
- 979** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN MULTILITERASI KRITIS UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS SISWA SEKOLAH DASAR
Fauziah Aulia Rahman dan Isah Cahyani
- 985** REKAYASA KREATIF-KRITIS-EDUKATIF PENULISAN CERITA RAKYAT INDONESIA UNTUK ANAK USIA SD
Givari Jokowi dan Imro'atul Mufiddah
- 995** MENINGKATKAN KEMAMPUAN MENULIS PUISI DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN AUTOMOUS LEARNER (Penelitian Tindakan Kelas terhadap Siswa Kelas VIII SMP Negeri 29 Bandung)
Hendi Supriyadi
- 1001** KEMAMPUAN MEMBACA KREATIF TEKS MULTIMODALSISWA SEKOLAH MENENGAH KEJURUAN
Hidaina Farhani dan Yeti Mulyati
- 1011** IMPLEMENTASI BAHAN AJAR KETERBACAAN BERORIENTASI DIRECT INSTRUCTION BERMETODE TPS SEBAGAI UPAYA PENGEMBANGAN HOTS MAHASISWA
Idhoofiyatul Fatin dan Sofi Yunianti

-
- 1023** PEMBELAJARAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MENULIS TEKS EKSPOSISI
Ilma Oksalia dan Isah Cahyani
- 1033** MODEL BRAINWRITING BERBANTUAN MEDIA KOMIK TANPA TEKS DALAM PEMBEAJARAN MENULIS KREATIF CERITA FANTASI SISWA KELAS VII SMP NEGERI 2 PARONGPONG KABUPATEN BANDUNG BARAT TAHUN AJARAN 2018/2019
Irawati
- 1043** HUBUNGAN KEMAMPUAN BERPIKIR LOGIS DENGAN KEMAMPUAN MENULIS PARAGRAF ARGUMENTASI PADA SISWA KELAS XI SMA
Juniar Ivana Barus
- 1051** INTEGRASI KEARIFAN LOKAL SEBAGAI UPAYA MENGASAH KETERAMPILAN BERPIKIR KRITIS DALAM MEMBACA INTENSIF
Juniyarti dan Yeti Mulyati
- 1061** PEMBELAJARAN MEMBACA TEKS DESKRIPSI MENGGUNAKAN MODEL 5M BERBASIS KEARIFAN LOKAL
Khalidatun Nuzula dan Andoyo Sastromiharjo
- 1071** PEMBELAJARAN DEBAT MELALUI *NEURO- LINGUISTIC PROGRAMMING*
Kusmadi Sitohang dan E. Kosasih
- 1077** PEMANFAATAN PUISI SEBAGAI SUMBER BELAJAR BAHASA INDONESIA UNTUK PEMBINAAN NILAI-NILAI KARAKTER BANGSA PADA PESERTA DIDIK DI SMP TAMAN SISWA BAHJAMBI KABUPATEN SIMALUNGUN
Lili Tansliova dan Netti Marini
- 1085** SASTRA DIDAKTIS DALAM PEMBELAJARAN APRESIASI SASTRA
Lina Sundana, Andoyo Sastromiharjo, dan Sumiyadi
- 1095** PERBANDINGAN IMPLEMENTASI METODE SUGGESTOPEDIA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS PUISI DAN CERPEN
Mahardika Sakti dan Yulianeta
- 1105** ALAT EVALUASI AFEKTIF BERMUATAN KESANTUNAN BERBAHASA DALAM PEMBELAJARAN BAHASA INDONESIA
Maulida Azkiya Rahmawati dan Nuny Sulistiany Idris

-
- 1111** TERAPI KODE UNTUK ANAK DISLEKSIA STUDI KASUS KESULITAN MEMBACA PADA ANAK KELAS 1,SD EDU GLOBAL SCHOOL
Maulinnisaa Tiur R. N. dan Nuny Sulistiany Idris
- 1117** KEMAMPUAN ANALOGI UNTUK MENULIS KREATIF CERITA FIKSI MENGGUNAKAN MODEL TREFFINGER
Mega Riyawati dan Yunus Abidin
- 1127** PEMBELAJARAN MENULIS CERPEN SISWA MENGGUNAKAN MODEL SINEKTIK
Mita Domi Fella Henanggih dan Yeti Mulyati
- 1135** PENERAPAN METODE DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARYA ILMIAH BERBASIS HOTS
Ninit Alfianika, Erlinda Nofasari, dan Silvia Marni
- 1147** PEMANFAATAN BAHAN AJAR BERBASIS APLIKASI DIGITALDALAM PEMBELAJARAN LITERASI
Nurhaidah dan E. Kosasih
- 1153** PEMBELAJARAN BERBICARA NEGOSIATIF: PERENCANAAN MODEL MULTIMODAL DALAM PEMBELAJARAN BERBICARA REMAJA AUTIS
Nurhasanah Widianingsih dan Vismaia S. Damaianti
- 1163** MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS ICT APLIKASI PADA ANDROID BERJUDUL NEMO BERTEMA KEARIFAN LOKAL KOTA SURABAYA UNTUK MAHASISWA PROGRAM DHARMASISWA LEVEL PEMULA (A1) UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURABAYA TAHUN 2018
Pheni Cahya Kartika dan Insani Wahyu Mubarok
- 1171** TEKNIK ROLE PLAYING DENGAN PENGUATAN EFIKASI DIRI DALAM PEMBELAJARAN DEBAT (STUDI PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN DI KELAS X MAN PURWAKARTA)
Puji Suci Lestari, Andoyo Sastromiharjo, dan Nuny S.I.
- 1179** PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS PROYEK TERHADAP KEMAMPUAN MENULIS TEKS EKSPOSISI
Rama Fitriaty Mursalin dan Isah Cahyani

-
- 1191** PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN BERBASIS MASALAH LINGKUNGAN BERBANTUAN MEDIA GAWAI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS LAPORAN HASIL OBSERVASI
Ratmiati dan Isah Cahyani
- 1197** ANALISIS PROSES PEMBELAJARAN MENULIS RANGKUMAN MELALUI MODEL QUANTUM NOTE-TAKER
Retno Puji Lestari dan Vismaia S. Damayanti
- 1207** EVALUASI PEMBELAJARAN: PERENCANAAN PENGEMBANGAN ALAT EVALUASI MEMBACA BERBASIS HIGHER ORDER THINKING SKILLS (HOTS) DENGAN KONTEKS KECAKAPAN HIDUP
Ria Nopita dan Vismaia S. Damaianti
- 1215** VALIDITAS PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA PENDEK BERBASIS TEKNIK CRITICAL INCIDENT
Riska Novia Matalata dan Isah Cahyani
- 1223** PEMBELAJARAN MENULIS JURNALISTIK MELALUI AKTIVITAS INKUIRI BERBASIS WEB 2.0
Riskha Arfiyanti
- 1235** INDIKATOR TES MENYIMAK BERORIENTASI KECAKAPAN HIDUP
Risky Rhamadiyah Kurniawan, Vismaia S. Damaianti, dan Yunus Abidin
- 1245** ALAT UKUR KEMAMPUAN EFEKTIF MEMBACA BERBASIS *MOBILE LEARNING*
Risya Faisal dan Yunus Abidin
- 1253** METODE PETA PIKIRAN BERBASIS SKEMA INFORMASI UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MEMAHAMI TEKS PADA SISWA BERKESULITAN MEMBACA PEMAHAMAN
Rizki Akbar Mustopa dan Vismaia S. Damaianti
- 1263** STRATEGI GURU BAHASA INDONESIA DALAM MEMBUAT SOAL HOTS PADA PEMBELAJARAN ABAD KE-21
Saidiman, Rina Heryani, dan Syamsul Bahri

-
- 1267** METODE MEMBACA TERBIMBING (*GUIDED READING*) UNTUK PENINGKATAN MINAT BACA BAGI PEMBACA PEMULA
Saskya Veronika Cleopatra, Isah Cahyani, dan Yeti Mulyati
- 1273** LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN MENULIS
Septiana Mauludin dan Isah Cahyani
- 1283** MENUMBUHKAN LITERASI KRITIS DI KALANGAN MAHASISWA (LITERASI DALAM PERKULIAHAN PENGAJARAN KETERAMPILAN MEMBACA)
Suci Dwinitia
- 1295** PENGEMBANGAN MODEL PEMBELAJARAN MENULIS ARGUMENTASI MELALUI STRATEGI *THINK TALK WRITE* BERBASIS MEDIA AUDIO VISUAL DI SMA
Suci Rizkiana dan Menik Widiyati
- 1305** PERANCANGAN MODEL PENILAIAN AUTENTIK-KOLABORATIF MENULIS PUISI DI SMA
Suci Sundusiah, Ah. Rofiuddin, Heri Suwignyo, dan Imam Agus Basuki
- 1315** PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS: ANALISIS STRATEGI PEMBELAJARAN MENULIS KRITIS DENGAN ANALOGI KARAKTERISTIK BUNGA MATAHARI
Tanti Hartanti dan Vismaia S. Damaianti
- 1327** MODEL PEMBELAJARAN TREFFINGER BERBASIS MEDIA KOMIK DALAM PEMBELAJARAN MENULIS TEKS CERITA FANTASI
Trisnawati dan E. Kosasih
- 1339** LITERASI SAINS DALAM 32 CERITA PENDEK PADA FESTIVAL LOMBA SENI SISWA NASIONAL
Uswatun Hasanah dan Yeti Mulyati
- 1347** RANCANGAN PENERAPAN MODEL CORE (*CONNECTING, ORGANIZING, REFLECTING, EXTENDING*) BERBASIS KECERDASAN ANALOGI DALAM PEMBELAJARAN MENULIS OPINI
Vita Marlina dan Nuny Sulistiany

- 1357** BUDAYA LITERASI DENGAN STRATEGI CALLA DAN E-LIBRARY DI TANAH OMBAK
Witri Annisa
- 1365** PENGGAMBARAN MASALAH BELAJAR PESERTA DIDIK DALAM PENOKOHAN NOVEL LASKAR PELANGI KARYA ANDREA HIRATA
Yudha Patria Yustianto dan Tedi Permadi
- 1373** PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS NASKAH DRAMA BERBASIS KEARIFAN LOKAL MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN CIRCUIT LEARNING PADA SISWA KELAS VIII B SMP NEGERI 17 SINGKAWANG
Zulfahita, Lili Yanti, dan Mardian
- 1381** KEPRAKTISAN MODEL PEMBELAJARAN INOVATIF DENGAN MENGGUNAKAN *MIND MAPPING* UNTUK MENINGKATKAN KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA KELAS II SD
Lilik Binti Mirnawati, Fajar Setiawan, dan Aswin Rosadi
- 1387** PENGEMBANGAN MODUL PEMBELAJARAN MEMBACA KRITIS DENGAN MENGGUNAKAN METODE *CLOSE READING*
M. Hasan Nurdin dan Yunus Abidin

PEMBELAJARAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* BERBASIS KEARIFAN LOKAL DALAM MENULIS TEKS EKSPOSISI

Ilma Oksalia dan Isah Cahyani

Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung, Indonesia

ilmaoksalia1994@gmail.com

Abstrak

Artikel ini dilatarbelakangi bagaimana bahasa dapat digunakan sebagai alat untuk berekspresi, berimajinasi, bahkan berinteraksi. Salah satu keterampilan berbahasa yang harus dikuasai peserta didik yaitu menulis. Tulisan merupakan media yang sangat efektif dan efisien untuk menyampaikan berbagai gagasan, ilmu pengetahuan, atau apapun yang mewakili kreativitas manusia. Keterampilan menulis merupakan sebuah keterampilan yang wajib dikuasai oleh peserta didik. Di dalam kurikulum 2013, peserta didik diwajibkan mampu memproduksi berbagai teks. Salah satu teks yang harus mampu dikuasai peserta didik ialah teks eksposisi. Teks eksposisi menjelaskan atau memaparkan informasi tertentu dalam bentuk tulisan. Pada saat proses pembelajaran menulis teks eksposisi, peserta didik mengalami kesulitan menemukan ide dan mengembangkannya, memahami struktur dan kaidah teks eksposisi, dan kosakata yang terbatas. Berdasarkan hal tersebut, penulis hendak mengujicobakan sebuah model pembelajaran yang bisa membantu mengatasi kesulitan peserta didik. Model tersebut yaitu model *discovery learning* berbasis kearifan lokal. Tujuan penelitian ini, yaitu untuk mengetahui keefektifan model *discovery learning* berbasis kearifan lokal terhadap kemampuan peserta didik dalam menulis teks eksposisi.

Kata Kunci: model *discovery learning*, kearifan lokal, menulis teks eksposisi

PENDAHULUAN

Keterampilan menulis merupakan satu dari empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai siswa. Menulis merupakan sebuah kegiatan yang ekspresif juga produktif. Seorang peserta didik dapat berpikir kritis, mengemukakan pendapat, dan menceritakan pengalaman dalam berbagai bentuk dengan menulis. Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang-orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu (Tarigan, 2008, hlm. 22).

Keterampilan menulis tidak diperoleh secara alamiah, melainkan melalui proses pelatihan dan pembelajaran. Untuk itu, salah satu keterampilan berbahasa yang diajarkan pada pembelajaran Bahasa Indonesia adalah pembelajaran menulis. Pem-

belajaran Bahasa Indonesia di dalam kurikulum 2013 mengajarkan berbagai macam teks. Salah satu teks yang harus dikuasai peserta didik kelas X SMA di dalam kurikulum 2013 adalah teks eksposisi.

Teks eksposisi merupakan sebuah teks yang penting untuk dikuasai peserta didik karena dengan menulis teks eksposisi peserta didik dapat berpikir kritis. Melalui menulis teks eksposisi, peserta didik dapat mengemukakan argumennya terhadap isu-isu yang terjadi di masyarakat. Peserta didik juga menjadi terbiasa untuk meneliti sesuatu hal dan mencari sumber kebenarannya karena dalam menulis teks eksposisi seorang peserta didik harus mengungkapkan argumen disertai dengan fakta-fakta atau pendapat para ahli. Menurut Djajasudarma (2008, hlm. 10) wacana ekspositori bersifat menjelaskan sesuatu. Biasanya, berisi pendapat atau simpulan dari sebuah pandangan. Berdasarkan pernyataan tersebut, penulis menyimpulkan bahwa teks eksposisi adalah sebuah teks yang berfungsi untuk menyampaikan argumen mengenai suatu hal.

Menurut Nurgiyantoro (2001, hlm. 296), jika dibandingkan dengan tiga keterampilan berbahasa lainnya, keterampilan menulis adalah keterampilan yang paling sulit untuk dikuasai bahkan untuk penutur bahasa yang bersangkutan sekalipun. Hal tersebut sesuai dengan apa yang penulis temukan di lapangan. Pembelajaran menulis di sekolah masih banyak menemui kesulitan-kesulitan. Kesulitan yang dirasakan peserta didik tersebut, yaitu peserta didik merasa kesulitan menemukan ide untuk menulis, peserta didik kurang menguasai kosakata, kesulitan untuk menggunakan tanda baca, dan munculnya rasa malas pada saat pembelajaran menulis. Oleh karena itu, guru harus bisa membantu siswa agar bisa menuangkan ide peserta didik ke dalam sebuah tulisan.

Berdasarkan hal tersebut, temuan yang diperoleh oleh penulis di lapangan adalah sebagian besar siswa di sekolah-sekolah terutama siswa Sekolah Menengah Atas (SMA) di Kota Sungai Penuh mengalami kesulitan dalam menulis teks eksposisi. Kegiatan menulis teks eksposisi belum berkembang dengan sangat baik, karena dapat dilihat dari setiap ditugaskan untuk menulis siswa hanya mampu mengembangkan sedikit dari ide gagasan yang dimilikinya dan hanya menulis seadanya. Oleh karena itu, peserta didik membutuhkan sebuah model pembelajaran yang tepat untuk mengatasi kesulitan tersebut.

Model pembelajaran yang dibutuhkan peserta didik, yaitu sebuah model pembelajaran yang dapat merangsang peserta didik untuk menemukan ide untuk menulis. Selain itu, peserta didik membutuhkan model pembelajaran yang membuat peserta didik turut berpartisipasi aktif dalam pembelajaran sehingga ia tidak mengalami kebosanan dalam pembelajaran. Berdasarkan pertimbangan tersebut, penulis berminat untuk memilih model *discovery learning* berbasis kearifan lokal dalam pembelajaran menulis teks eksposisi.

Abidin (2014, hlm. 175) mendefinisikan *discovery* sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila siswa disajikan materi pembelajaran yang masih bersifat belum

tuntas atau belum lengkap sehingga menuntut siswa menyingkapkan beberapa informasi yang diperlukan untuk melengkapi materi ajar tersebut. Untuk mendukung model *discovery learning* tersebut, penulis menggunakan model tersebut dengan berbasis kearifan lokal. Kearifan lokal yaitu menyatakan kematangan masyarakat di tingkat komunitas lokal yang tercermin dalam sikap, perilaku, dan cara pandang masyarakat yang kondusif di dalam mengembangkan potensi dan sumber lokal (material maupun nonmaterial) yang dapat dijadikan sebagai kekuatan di dalam mewujudkan perubahan ke arah yang lebih baik atau positif, (Balitbangsos Depsos RI dalam Sibarani, 2012, hlm. 113). Kearifan lokal yang dimaksud di sini adalah *parno*. *Parno* adalah ungkapan adat untuk menyampaikan hajat atau kata sambut menyambut antara pemangku adat. Pemilihan *parno* ini bertujuan untuk memudahkan peserta didik menemukan ide atau isu untuk menulis teks eksposisi.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian eksperimen. Metode penelitian eksperimen merupakan penelitian yang sistematis, logis, dan teliti di dalam melakukan kontrol terhadap kondisi (Riyanto dalam Zuriyah, 2006, hlm. 57). Penelitian eksperimen terdiri dari tiga bagian, yaitu penelitian pra-eksperimen, eksperimen kuasi, dan eksperimen murni. Dalam penelitian ini, penulis memilih metode penelitian eksperimen kuasi. Penelitian eksperimen kuasi, yaitu sebuah metode untuk memperoleh informasi yang merupakan perkiraan bagi informasi yang dapat diperoleh dengan eksperimen sebenarnya dalam keadaan yang tidak memungkinkan untuk mengontrol dan atau memanipulasi (Noor, 2013, hlm. 118). Desain dalam penelitian ini menggunakan desain faktorial. Desain faktorial ini dilakukan melalui tahapan-tahapan yang kompleks. Desain ini merupakan modifikasi dari desain kelompok kontrol *pretest-posttest*. Desain ini melibatkan dua kelompok eksperimen dan dua kelompok kontrol. Penelitian ini akan menggunakan sampel acak yang kemudian dibagi menjadi empat kelompok. Keempat kelompok diberikan tes awal, perlakuan, dan tes akhir.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Model Pembelajaran *Discovery Learning* dan *Parno*

Model pembelajaran *discovery learning* lebih mengutamakan kepada pemberian stimulus dalam mengarahkan siswa kepada suatu informasi yang ingin diketahui kemudian pada bagian akhir siswa tersebut mengorganisasikan atau merekonstruksi hasil penemuannya. Lewat model pembelajaran ini, siswa diharapkan memperoleh pengalaman yang cukup mendalam ketika harus menentukan suatu konsep yang akhirnya sampai pada sebuah kesimpulan. Model *discovery learning* adalah model pembelajaran yang memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri pengetahuan, konsep ataupun prinsip yang tidak diketahui sebelumnya. Pengetahuan, konsep dan prinsip tersebut akan diperolehnya melalui berbagai aktivitas. Hal ini tidak berarti bahwa guru menghentikan untuk memberikan suatu bimbingan setelah masalah

disajikan kepada siswa, tetapi bimbingan yang diberikan dikurangi dan memberi kesempatan yang besar kepada siswa untuk belajar sendiri (Asdfeldt, Hvenegaard, & Purch, 2017).

Cahyani (2016, hlm. 381) menyatakan bahwa metode *discovery learning* adalah teori yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. Dalam model pembelajaran ini, siswa diharapkan mampu belajar mandiri, dengan cara siswa dibiarkan untuk menemukan sendiri. Kedudukan guru dalam proses pembelajaran ini hanya sebagai pembimbing dan pemberi instruksi. Dalam *discovery learning*, bahan ajar tidak disajikan dalam bentuk akhir, siswa dituntut untuk melakukan berbagai kegiatan menghimpun informasi, membandingkan, mengkategorikan, menganalisis, mengintegrasikan, mengorganisasikan bahan, serta membuat kesimpulan-kesimpulan.

Kekuatan *parno* di sini adalah agar dapat membantu proses berpikir peserta didik dengan menemukan ide-ide baru yang terdapat di dalam *parno* tersebut. *Parno* berasal dari kata Pno atau Pnao yang berarti pidato. *Parno* ialah penyampaian hajat atau maksud dari sebuah perhelatan ataupun upacara yang bernuansa adat yang disampaikan oleh nenek mamak rumah kepada para undangan yang hadir. Makna yang terkandung dalam *parno* yaitu tanggung jawab, tolong menolong dan gotong royong, sifat keterbukaan, kemitraan, musyawarah, kemakmuran, kepedulian, kebijaksanaan, budi bahasa atau etika, ketaatan, dan profesionalisme. Ungkapan-ungkapan di dalam *parno* berupa peribahasa, bahasa kiasan, dan pepatah-petitih.

Parno sebagai Kearifan Lokal

Kearifan lokal adalah pengetahuan asli atau kecerdasan lokal suatu masyarakat yang berasal dari nilai luhur tradisi budaya untuk mengatur tatanan kehidupan masyarakat dalam rangka mencapai kemajuan komunitas baik dalam penciptaan kedamaian maupun peningkatan kesejahteraan masyarakat. Kearifan lokal itu mungkin berupa pengetahuan lokal, keterampilan lokal, kecerdasan lokal, sumber daya lokal, norma-etika lokal, dan adat istiadat lokal (Stewart, 2014). Tradisi budaya yang dibahas di sini, yaitu *parno* yang berbentuk sastra lisan.

Sastra merupakan ciptaan manusia yang indah dan bernilai, di samping sebagai ilmu pengetahuan yang dapat dimanfaatkan menjadi pedoman untuk hidup secara rasional (Teeuw, 2003, hlm. 7). Sastra membuat manusia dapat melihat, mengenal, memahami, dan menghayati dirinya. Sastra juga dapat membuat manusia mengenal dunia secara luas di luar dari dunianya sendiri. Hal ini karena karya sastra mempunyai fungsi kemasyarakatan, fungsi etika, dan fungsi estetika. Maksudnya, dengan karya sastra orang dapat belajar atau memperoleh pendidikan dan memberi pendidikan kepada orang tentang hidup dalam kontak sosial di tengah masyarakat.

Sastra berdasarkan bahasa sebagai medium pengungkapannya dapat dibagi menjadi sastra tulisan dan sastra lisan. Sastra tulisan adalah karya sastra yang disampaikan

melalui bahasa tulis. Sastra jenis ini disebarkan kepada masyarakat penikmatnya melalui tulisan dengan nama pengarang tertera jelas pada karya sastra tulis tersebut. Sedangkan sastra lisan adalah sastra yang disampaikan dari mulut ke mulut dan pengarangnya bersifat anonim.

Oleh sebab itu, untuk memahami sastra lisan harus memahami terlebih dahulu bahasa yang menjadi mediumnya dan budaya masyarakat pendukungnya. Dengan kata lain, untuk memahami *parno* sebagai sastra lisan Kerinci, maka harus memahami bahasa Kerinci sebagai medium *parno* dan memahami budaya masyarakat Kerinci sebagai pendukungnya. Dari keterangan di atas dapat diketahui bahwa *parno* merupakan salah satu contoh dari karya sastra lisan, sebab *parno* dalam masyarakat Kerinci merupakan ungkapan adat yang diungkapkan melalui bahasa lisan.

Parno digunakan dalam budaya masyarakat Kerinci dalam kurun waktu yang cukup lama. Dengan demikian, *parno* adalah suatu bentuk karya lisan yang lahir dan berkembang dari masyarakat tradisional yang disebarkan dalam bentuk relatif tetap atau dalam bentuk standar disebarkan di antara kolektif tertentu dari waktu yang cukup lama dengan menggunakan klise (Arfensa, 2003, hlm. 35). *Parno* merupakan ciptaan manusia yang menggunakan bahasa yang indah dan bernilai bagi masyarakat, khususnya masyarakat Kerinci. *Parno* sangat dikenal dan frekuensi pemakaiannya cukup tinggi dalam kehidupan sosial bermasyarakat di Kerinci, terutama bagi masyarakat Tanjung Pauh. *Parno* dalam masyarakat Kerinci diungkapkan melalui bahasa lisan yang berupa bahasa kiasan dan perumpamaan di dalamnya. Berarti, *parno* merupakan tradisi lisan Kerinci yang menjadi bagian dari budaya Kerinci. Berikut contoh dari penggalan *parno*.

Teks <i>Parno</i>	Terjemahan Harfiah
Maka kenya ijuak takelak	Makan kenyang tidak nyenyak
Bumi sena padi menjadi	Bumi senang padi menjadi
Ayea idiak ribik	Air tidak ribut
Angan idiak kenca	Angin tidak kencang

Bertolak dari alasan-alasan di atas, maka *parno ini* dapat digunakan sebagai media yang akan dibasiskan dengan model *discovery learning*. Dengan adanya *parno* ini, siswa diharapkan dapat menemukan ide atau gagasan yang akan meraka tuliskan ke dalam sebuah bentuk teks eksposisi.

Pembelajaran Menulis Teks Eksposisi

Teks adalah suatu proses sosial yang memiliki tujuan, tujuan yang dimaksud adalah tujuan sosial. Jika kehidupan ini hanya terdiri atas satu orang, maka tidak perlu terjadi interaksi sosial, maka bahasa tidak diperlukan. Bahasa yang digunakan dengan tujuan sosial tertentu itulah yang melahirkan teks. Dengan demikian, teks didefinisikan sebagai satuan bahasa yang digunakan sebagai ungkapan suatu kegiatan sosial, baik secara lisan maupun tulis dengan struktur berpikir yang lengkap (Mahsun, 2014, hlm. 8).

Teks eksposisi adalah sebuah teks berisi paparan tentang suatu topik. Topik tersebut didukung oleh pandangan dan argumen-argumen penulis untuk memberikan informasi kepada pembaca yang terdapat pada struktur argumentasi. Menurut Kosasih dan Restuti (2013, hlm. 53), teks eksposisi adalah teks yang memaparkan sejumlah pengetahuan dan informasi. Tujuannya agar para pembaca mendapat informasi dengan pengetahuan dengan sejelas-jelasnya. Teks eksposisi seringkali dilengkapi dengan pendapat para ahli, contoh, dan fakta.

Struktur teks eksposisi ada tiga, yaitu (1) pernyataan umum (tesis), (2) argumen (pendapat), dan (3) kesimpulan (penegasan ulang), (Rohimah, 2014, hlm. 85). Tesis adalah bagian inti dari sebuah teks eksposisi yang berisi paparan topik yang ada dalam teks tersebut. Argumen dalam teks eksposisi adalah alasan-alasan yang digunakan untuk memperkuat, mendukung, dan mengembangkan pendapat-pendapat yang membuktikan bahwa tesis itu benar. Penegasan ulang pendapat adalah pernyataan kembali posisi penulis dan menegaskan kembali hal yang diungkapkan di dalam tesis.

Penggunaan bahasa dalam teks eksposisi terdiri dari empat, yaitu (1) diksi, (2) pronomina, (3) preposisi, (4) konjungsi, dan (5) mekanik. Diksi adalah pilihan kata. Ketika menulis teks eksposisi harus memilih dan menggunakan kata secara tepat agar argumen atau pendapat yang disampaikan oleh penulis dapat dipahami oleh pembaca dengan baik. Pronomina dalam teks eksposisi biasanya terdapat pada bagian tesis dan penegasan ulang pendapat. Pronomina digunakan di kedua bagian tersebut untuk memperkuat gagasan penulis terhadap pendapat yang dipaparkan. Preposisi adalah kategori yang terletak di kategori lain (terutama nomina) sehingga terbentuk frasa eksosentris direktif. Konjungsi dapat dimanfaatkan untuk memperkuat argumentasi, misalnya untuk menghubungkan argumentasi digunakan kata hubung *pada kenyataannya, kemudian, dan lebih lanjut*. mekanik dalam teks eksposisi berkaitan dengan aturan penulisan teks eksposisi. Aturan penulisan teks eksposisi tentang ejaan, tanda baca, penulisan huruf, dan penataan paragraf.

Langkah-langkah menulis teks eksposisi adalah sebagai berikut. *Pertama*, menentukan topik. *Kedua*, memfokuskan topik dan menentukan sasaran pembaca. *Ketiga*, mengembangkan kerangka tulisan menjadi sebuah teks eksposisi yang lengkap dan utuh.

Aplikasi Model *Discovery Learning* berbasis Kearifan Lokal dalam Menulis Teks Eksposisi

Model *discovery learning* adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajar tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk akhirnya, tetapi diharapkan mengorganisasi sendiri. Model *discovery* merupakan komponen dari praktik pendidikan yang meliputi metode yang memajukan cara belajar aktif, berorientasi pada proses, mengarahkan sendiri dan selektif (Heriawan, 2012, hlm. 100). Dengan mengaplikasikan metode *discovery learning* secara berulang-ulang dapat meningkatkan kemampuan penemuan diri individu yang bersangkutan.

Penggunaan model *discovery learning* ingin mengubah kondisi belajar yang pasif menjadi aktif dan kreatif. Mengubah pembelajaran yang *teacher oriented* ke *student oriented*. Mengubah modus ekspositori siswa hanya menerima informasi secara keseluruhan dari guru ke modus *discovery* siswa menemukan informasi sendiri.

Langkah-langkah dalam mengaplikasikan model *discovery learning*, yaitu: (1) menentukan tujuan pembelajaran, (2) melakukan identifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal, minat, gaya belajar, dan sebagainya), (3) memilih materi pelajaran, (4) menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa secara induktif, (5) mengembangkan bahan-bahan belajar berupa contoh-contoh, ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari siswa, (6) mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkret ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik, sampai ke simbolik, dan (7) melakukan penilaian proses dan hasil belajar.

Adapun prosedur yang dilaksanakan dalam kegiatan belajar mengajar dengan menerapkan model *discovery learning* adalah sebagai berikut: (1) *stimulation* (stimulasi atau pemberian rangsangan), (2) *problem statement* (pernyataan atau identifikasi masalah), (3) *data collection* (pengumpulan data), (4) *data processing* (pengolahan data), (5) *verification* (pembuktian), dan (6) *generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi) (Syah dalam Kemendikbud, 2013, hlm. 65). Uraian dari prosedur tersebut yaitu sebagai berikut.

Pertama, guru memberikan motivasi dan membuka wawasan siswa tentang teks eksposisi. Siswa dihadapkan pada suatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberikan generalisasi agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Dalam hal ini siswa diberikan rangsangan terkait tema yang telah ditentukan. Siswa dipancing untuk menemukan apa saja hal yang terkait tentang tema yang ditentukan guru. Guru membahas tentang materi yang sudah diberikan sebelumnya yaitu tentang teks eksposisi.

Kedua, guru memberikan pertanyaan tentang tema yang akan ditentukan kepada siswa sesuai dengan apa yang diketahui oleh siswa. Guru membagikan contoh teks eksposisi yang berhubungan dengan remaja dan pendidikan karakter kepada siswa. Seorang siswa dengan suara lantang membaca contoh teks eksposisi dan siswa lain mengamati teks eksposisi. Dari hasil mengamati siswa bisa membuat hipotesis tentang apa yang diamatinya.

Ketiga, guru juga memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan hipotesis. Apa saja yang siswa ketahui tentang tema dan guru mendampingi siswa berdiskusi mencari data yang relevan dengan hipotesis yang dibuat siswa. Pada tahap ini berfungsi mengumpulkan data, mengamati objek, melakukan uji coba sendiri sehingga siswa menghubungkan masalah dengan pengetahuan yang dimiliki. Cara siswa mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah dengan cara bertukar pendapat dengan teman sebangkunya dan mencatat pokok-pokok penting yang didapatkan dari proses bertukar pendapat tersebut.

Keempat, siswa diminta memanfaatkan data yang telah didapatkan dari bertukar pendapat dengan menulis teks eksposisi dan memperhatikan kaidah isi, struktur, diksi, penggunaan bahasa, dan mekanik teks eksposisi itu sendiri. Data yang menjadi hipotesis diakuratkan dengan fakta yang relevan untuk membuat teks eksposisi.

Kelima, pada tahap ini guru dan siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis dengan temuan, dihubungkan dengan hasil bertukar pendapat siswa dengan temannya berupa teks eksposisi. Hal ini bertujuan agar proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang dijumpai siswa.

Keenam, menarik kesimpulan. Menarik kesimpulan dapat dilakukan dengan menyimpulkan secara bersama tentang tema yang telah ditentukan sesuai fakta yang ada dalam bentuk teks eksposisi yang sesuai dengan kaidah isi, struktur, diksi, penggunaan bahasa, dan mekanik.

SIMPULAN

Apabila dikaitkan dengan konsep-konsep teori mengenai model pembelajaran *discovery learning* untuk meningkatkan kemampuan menulis teks eksposisi, maka dapat dikatakan bahwa model ini sangat cocok untuk melatih kemampuan menulis siswa dengan memanfaatkan kearifan lokal *parno* adat.

Penerapan model *discovery learning* dalam pembelajaran keterampilan menulis teks eksposisi, siswa diarahkan untuk terlibat langsung dan aktif dalam mengikuti pembelajaran yang terdiri atas enam, yaitu tahap (stimulasi, pengidentifikasian masalah, pengumpulan data, pengolahan data, pembuktian, dan menarik kesimpulan). Siswa melakukan aktivitas belajar yang diawali dengan stimulasi oleh guru selanjutnya siswa mengidentifikasi permasalahan yang menjadi kendala dalam menulis teks eksposisi. Pada tahap pengumpulan data, siswa bertukar pendapat dengan teman sebangku untuk memperoleh data sesuai dengan tema. Selanjutnya, berusaha berlatih dengan menulis teks eksposisi pada tahap pengolahan data, dan adanya pembuktian oleh guru. Berbagai aktivitas dilakukan oleh siswa dalam pembelajaran dengan menerapkan model *discovery learning* ini, pada setiap aktivitas tersebut siswa dituntun untuk menemukan sendiri konsep mengenai teks eksposisi, meskipun sudah mempelajari sebelumnya, dengan menerapkan model *discovery learning* semakin membantu siswa untuk memahami suatu materi karena siswa tersebut belajar dari pengalaman berbagai aktivitas belajar yang telah diikuti.

Model ini memberikan kesempatan kepada siswa untuk menemukan sendiri pengetahuan, konsep ataupun prinsip yang tidak diketahui sebelumnya. Pengetahuan, konsep dan prinsip tersebut akan diperolehnya melalui berbagai aktivitas. Hal ini tidak berarti bahwa guru menghentikan untuk memberikan suatu bimbingan setelah masalah disajikan kepada siswa, tetapi bimbingan yang diberikan dikurangi dan memberi kesempatan yang besar kepada siswa untuk belajar sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Y. (2014). *Desain Sistem Pembelajaran Dalam Konteks Kurikulum 2013*. Bandung: PT. Refika Aditama
- Arfensa, dkk. (2003). *Sastra Incung Kerinci*. Dinas Pariwisata dan Kebudayaan Kabupaten Kerinci.
- Asdfeldt, M., Hvenegaard, G., & Purch, S.R. (2017). *Group Writing, Reflection, and Discovery: A Model for Enhancing Learning on wilderness Educational Expeditions*. 1-20. <https://doi.org/10.1177/1053825917736330>.
- Cahyani, Isah. (2016). *Pembelajaran Menulis*. Bandung: UPI Press.
- Djajasudarma, F. (2008). *Wacana, Pemahaman, dan Hubungan Antarunsur*. Bandung: Refika Aditama
- Heriawan, A. (2013). *Metodologi Pembelajaran: kajian teoretis praktis*. Banten: LP3G.
- Kemendikbud. (2013). *Model-model Pembelajaran yang Relevan dengan Pengimplementasian Kurikulum 2013* dihimpun oleh Nursai. Padang: FBS UNP.
- Kosasih, E., & Restuti. (2013). *Mandiri Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga
- Mahsun. (2014). *Teks dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kurikulum 2013*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nurgiyantoro, B. (2001). *Penelitian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. Yogyakarta: BTPE.
- Noor, J. (2013). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group
- Rohimah, I. (2014). *Bupena (Buku Penilaian Autentik) Bahasa Indonesia*. Jakarta: Erlangga.
- Sibrani, R. (2012). *Kearifan Lokal: Hakikat, Peran, dan Metode Tradisi Lisan*. Jakarta: Asosiasi Tradisi Lisan (ATL).
- Stewart, J. (2014). *Sociologi, Culture and Energy: The Case of Wilhelm Ostwald's 'Sociological Energetics'-A Translations and Exsposition of a Classic Text*. 1-18. <http://doi.org/10.117/1749975514523937>.
- Tarigan, H. G. (2008). *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Teeuw, A. 2003. *Sastra dan Ilmu Sastra*. Jakarta: Pustaka Jaya.
- Zuriah, N. (2006). *Metode Penelitian Sosial dan Pendidikan: Teori Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.



Alamat Penyunting dan Tata Usaha:

Prodi Pendidikan Bahasa Indonesia SPs UPI Gedung Pascasarjana
Lt. 6 Jalan Setiabudhi 229 Bandung 40154,
Telp. 022 70767904. Homepage: <http://riksabahasa.event.upi.edu/>
Pos-el: riksabahasa@upi.edu



9 772655 178007